

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA)
MELALUI PENERAPAN MEDIA KOMIK PADA SISWA KELAS V SD
INPRES BONTOMANAI KOTA MAKASSAR



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mengikuti Ujian proposal Guna
Melanjutkan Penelitian Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Muhammadiyah Makassar*

Oleh

RABIATUL ADAWIYAH

10540 04313 10

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2015**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhan-mulah hendaknya kamu berharap.”(Q.S: Al-Insyirah:7-8)

Dari Abu Hurairah, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Sesungguhnya dunia dan apa yang ada di dalamnya adalah hina, kecuali berdzikir kepada Allah, dan apa-apa yang membawa orang kepada dzikir dan orang berilmu atau orang yang belajar.” (HR. Tirmidzi)

“Demi masa.Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”. (QS. Al-Ashr:1-3)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya” (Q.S: Al-Baqarah:286)

Kuperuntukkan karya sederhana ini

Kepada kedua orang tuaku, saudara-saudaraku dan orang-orang yang telah mencurahkan kasih sayang yang tulus, yang selalu berdoa untuk keselamatan, yang mencintai dan menyayangiku dengan sepenuh hati.

ABSTRAK

Rabiatul Adawiyah, 2015. Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Melalui Penerapan Media Komik Pada Siswa Kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar. Skripsi dibimbing oleh Hj. Ernawati dan Kandacong Melle. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang bertujuan (1) Untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar ilmu pengetahuan alam siswa Kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar melalui penerapan Media komik. (2) Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran ilmu pengetahuan alam dengan penerapan media komik pada siswa kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar pada semester genap tahun ajaran 2014/2015 sebanyak 28 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes hasil belajar siswa, lembar observasi aktivitas siswa, dan lembar keterlaksanaan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif adalah sebagai berikut: Kehadiran siswa dalam proses belajar mengajar meningkat, hal ini dilihat dari daftar hadir siswa pada setiap pertemuan; perhatian siswa dalam pembahasan materi pelajaran meningkat; keaktifan siswa dalam mengerjakan latihan terkontrol, baik dalam bentuk kelompok atau individu, motivasi siswa untuk belajar meningkat sehingga semangat siswa mengalami peningkatan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Dari skor hasil belajar yang dicapai siswa terlihat adanya peningkatan yaitu: skor rata-rata hasil belajar ilmu pengetahuan alam siswa pada siklus I mencapai 51,25 dan setelah dilanjutkan pada siklus II skor rata-rata hasil belajar ilmu pengetahuan alam siswa meningkat mencapai 80,71. Banyaknya siswa yang tuntas pada siklus I adalah 6 orang (21%) dari 28 orang. Banyaknya siswa yang tuntas pada siklus II adalah 28 orang (100%). Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar ilmu pengetahuan alam siswa kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar setelah diadakan penerapan media komik.

Kata Kunci : Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Media Komik

KATA PENGANTAR



“Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh”

Syukur Alhamdulillah Penulis panjatkan ke Hadirat Allah Subhanahu Wata'ala atas segala limpahan Rahmat, Taufiq, dan Karunia-Nya serta ikhtiar penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) melalui Penerapan Media Komik Pada Siswa Kelas V SDI Bontomanai Kota Makassar” dirampungkan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini, tidak akan terwujud tanpa bantuan dan uluran tangan dari berbagai pihak yang senantiasa memberikan dorongan, bantuan, petunjuk dan bimbingan kepada penulis. Oleh karena itu, penulis bersyukur dan mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah turut ikhlas membantu.

Penghargaan yang tertinggi dan ucapan terima kasih yang tulus ikhlas penulis ucapkan kepada Ayahanda Abdullah dan Ibunda St.Fatimah yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik, membiayai, dan memberikan semangat serta selalu mendoakan penulis. Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada

saudara-saudariku yang selalu mencurahkan kasih sayang dan memberikan inspirasi, serta doa restu agar penulis dapat menyelesaikan pendidikan.

Ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan pula kepada:

1. Dr. Irwan Akib, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar;
2. Dr. Andi Sukri, M.Hum Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk menyusun skripsi;
3. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd . Ketua Program PPKHB yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk menyusun skripsi ini;
4. Dr.Hj.Ernawati,M.Pd. selaku Pembimbing I senantiasa memberikan motivasi, kesabaran dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini;
5. Drs.Kandacong Melle,M.Pd. Selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan,kesabaran, motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Pendidikan, khususnya Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang penulis perlukan dalam penulisan skripsi ini;
7. Dra.NurniatiSelaku guru kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar yang telah membantu dalam melaksanakan penelitian dengan penuh kesabaran;
8. Tuty Rahmawati S.Pd Selaku Kepala Sekolah SD Inpres Bontomanai Kota Makassar yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian;
9. Semua Guru dan Staf pengajar di SD Inpres Bontomanai Kota Makassar yang telah membantu dalam melaksanakan penelitian;

10. Buat saudara-saudariku di rumah jazakumullahu khairan atas bantuan dan motivasinya, kakak Rahmah, kakak Hikmah, kakak Afni, Ica, Ahmad, Jannah.
11. Buat rekan-rekan seperjuangan di jurusan PGSD kelas D angkatan 2010 khususnya temanku Nur Hikmah, Wiwiek Humaidah dan Ummi Kalsum yang telah banyak memberikan motivasi dalam menyelesaikan penelitian ini.
12. Teruntuk murabbiahku kak Mirnawati Jazakumullahu Khairan atas motivasi, nasehat dan ilmu yang diajarkan selama ini.
13. Buat rekan-rekan keluarga besar FSNI Makassar. Adek Maya, Adek Mardho, Adek Fika, Adek Asma, Adek Asmawati, Ukhti Nursiah, Ukhti Nailah, kak Kurniawati, Serta *akhawat* yang lain yang tak sempat disebutkan namanya satu persatu. *Jazakumullahu Khairan*.

Terlalu banyak orang yang berjasa kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar sehingga tidak sempat penulis cantumkan satu per satu dalam skripsi ini. Mudah-mudahan apa yang telah mereka berikan tulus dan ikhlas kepada penulis dapat menjadi ibadah disisi Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Aamiin

Tiada yang sempurna dimuka bumi ini, kecuali Allah Subhana Wa Ta'ala. Oleh Karena itu, apa yang penulis sajikan dalam skripsi ini sesungguhnya masih jauh dari kesempurnaan. Saran dan kritik yang membangun senantiasa penulis nantikan. Akhir kata semoga tulisan ini bermanfaat.

Makassar, Maret 2015

PENULIS

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PESETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERJANJIAN	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
MOTTO DAN PERUNTUKAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Masalah Penelitian	5
1. Identifikasi Masalah.....	5
2. Alternative Masalah.....	6
3. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
 BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS TINDAKAN	
A. Kajian Pustaka.....	9

1. Hakikat Belajar.....	9
2. Hasil Belajar.....	10
3. Media Komik dalam Pembelajaran IPA	13
B. Kerangka Pikir	17
C. Hipotesis Penelitian.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	20
B. Lokasi Penelitian Dan Subjek Penelitian	20
C. Faktor yang Di Selidiki	20
D. Prosedur Penelitian.....	21
E. Instrumen Penelitian.....	25
F. Tehnik Pengumpulan Data.....	26
G. Teknik Analisis Data.....	26
H. Indikator Keberhasilan	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	28
B. Pembahasan Hasil Penelitian	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	56
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
4.1	Tabel 4.1 Aktivitas Siswa SD Inpres Bontomanai Kota Makassar	28
4.2	Statistik Skor Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas VSD Negeri Bontomanai Makassar pada Tes Akhir Siklus I	29
4.3	Perbandingan Distribusi Frekuensi Dan Persentase Skor Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas V SD Negeri Bontomanai Makassar Pada Setiap Siklus	30
4.4	Perbandingan Ketuntasan Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri Bontomanai Makassar Pada Setiap Siklus.	31
4.5	Aktivitas Siswa SD Inpres Bontomanai Kota Makassar Siklus II.....	33
4.6	Statistik Skor Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas V SD Negeri Bontomanai Makassar pada Tes Akhir Siklus II.....	34
4.7	Perbandingan Distribusi Frekuensi Dan Persentase Skor Hasil Belajar IPA peserta didik kelas V SD Negeri Bontomanai Makassar Pada Setiap Siklus.	34
4.8	Deskripsi Ketuntasan Belajar Peserta Didik Kelas VA SD Negeri Bontomanai Makassar Pada Setiap Siklus II	35
4.9	Perbandingan Aktivitas Siswa SD Inpres Bontomanai Kota Makassar	42
4.10	Perbandingan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas V SD Negeri Bontomanai Makassar Pada Setiap Siklus.	52
4.11	Perbandingan Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas V SD Negeri Bontomanai Makassar Pada Setiap Siklus	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Pikir.....	18
3.1 Penelitian Tindakan Kelas Suharsimi Arikunto (2010).....	25
Peningkatan hasil belajar	47
Peningkatan hasil belajar individu dari siklus I dan siklus II.....	52
4.5 Persentase Ketuntasan belajar pada siklus I dan siklus II.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul Lampiran
1.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I
2.	Soal Instrumen siklus I dan siklus II
3.	Kunci jawaban dan penskoran instrument
4.	Data dan Analisis Data
5.	Lembar observasi siklus I dan siklus II
6.	Hasil observasi siklus I dan siklus II
7.	Lembar observasi aktivitas Guru
8.	Lembar hasil pekerjaan siswa siklus I dan siklus II
9.	Tanggapan siswa

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesatnya perkembangan zaman pada era globalisasi menuntut setiap manusia untuk siap menghadapi persaingan. Untuk dapat bersaing dan bertahan hidup maka harus memiliki kualitas sumber daya manusia yang baik. Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kesadaran tentang pentingnya pendidikan telah mendorong berbagai upaya dan perhatian seluruh lapisan masyarakat terhadap setiap perkembangan dunia pendidikan.

Salah satu tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, etos kerja, profesional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani.

Tujuan pendidikan nasional di atas kurang sejalan dengan hasil belajar siswa yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Hal ini disebabkan karena rendahnya prestasi siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Prestasi ini tentu saja merupakan hasil dari proses pembelajaran yang tidak melibatkan siswa secara aktif.

Ilmu Pengetahuan Alam adalah salah satu pelajaran yang penting dikuasai oleh peserta didik. Hal ini disebabkan karena Ilmu Pengetahuan Alam bertujuan untuk membentuk pola pikir siswa menjadi siswa yang mengetahui alam

disekitarnya. Kemudian diharapkan dengan terbentuknya pola pikir seperti itu akan memudahkan siswa dalam mengenal masalah-masalah alam yang sering timbul dalam kehidupan sehari-hari.

Rasa bosan terhadap pelajaran ilmu pengetahuan alam seringkali menghinggapi perasaan siswa di Sekolah Dasar. Hal ini antara lain disebabkan oleh penekanan berlebihan pada penghafalan semata, penekanan pada kecepatan memahami, pengajaran yang kurang menyenangkan dan penekanan berlebihan pada prestasi individu.

Padahal pelajaran ilmu pengetahuan alam sangat menarik untuk dipelajari hanya saja dalam memberikan materi kepada siswa guru harus mampu untuk menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan agar siswa dapat dengan mudah memahami pelajaran ilmu pengetahuan alam.

Keberhasilan dari suatu pembelajaran merupakan tujuan utama seorang guru sebagai pelaksana pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, berbagai upaya dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam proses pembelajaran komponen utamanya adalah guru dan siswa.

Ditinjau dari komponen guru, maka setiap guru harus mampu membimbing siswa sehingga dapat mengembangkan pengetahuannya sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Dalam hal ini guru harus menguasai sepenuhnya materi yang diajarkan dengan menggunakan metode dan bantuan media yang tepat dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga membantu siswa dalam menguasai pelajaran.

Ditinjau dari komponen siswa, keberhasilan belajar sangat ditentukan oleh minat, kemauan berlatih dan juga pemahaman konsep-konsep awal yang telah diterima sebelumnya. Pada kenyataannya ketidakberhasilan siswa dalam belajar seringkali diakibatkan karena minat, kemauan berlatih sangat kurang dan minimnya pemahaman konsep awal yang diterima.

Ilmu Pengetahuan Alam yang tercantum dalam kurikulum SD adalah ilmu pengetahuan alam yang telah dipilih, disederhanakan dan disesuaikan dengan perkembangan berfikir siswa SD. Mengajarkan Ilmu pengetahuan alam kepada siswa SD sesungguhnya tidaklah terlalu sulit. Hal utama untuk menarik minat belajar siswa terhadap mata pelajaran ilmu pengetahuan alam adalah menciptakan suasana senang dalam belajar ilmu pengetahuan alam. Salah satu caranya yaitu dengan memasukkan materi pelajaran dalam suasana belajar yang menyenangkan dan penyajian yang berbeda. Penyajian yang dimaksud adalah menyajikan materi dengan komik memberikan suasana belajar yang baru dan menyenangkan bagi siswa SD yang juga dapat meningkatkan imajinasi dan kreativitas berfikir peserta didik.

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara peneliti pada prapenelitian didapatkan informasi dari guru dan siswa dalam pelajaran ilmu pengetahuan alam, metode yang digunakan guru kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar, ditemukan bahwa:

1. Metode yang digunakan guru masih monoton atau tidak menggunakan metode bervariasi (guru hanya menggunakan metode ceramah) sehingga siswa menjadi bosan dan jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran.

Guru hanya menjelaskan materi pelajaran sehingga memberikan pemahaman yang abstrak bagi siswa.

2. Guru kurang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
3. Guru kurang memberikan latihan kepada siswa
4. Kurangnya minat dan kemauan berlatih siswa dalam menyelesaikan soal.
5. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Untuk mengatasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti bermaksud menggunakan media komik dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam yaitu dalam penyajian materi pelajaran.

Media komik adalah salah satu media atau perantara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran ilmu pengetahuan alam berupa gambar berseri yang mempunyai alur cerita, lucu, menarik yang isinya bersifat mendidik dan menghibur sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yang dikemas sedemikian rupa dengan penuh warna. Penyajian materi pelajaran dengan media komik secara tidak langsung siswa dituntut untuk menguasai konsep-konsep dasar ilmu pengetahuan alam. Dengan media komik, siswa sudah diperkenalkan cara-cara menyelesaikan soal dari berbagai macam bentuk soal cerita yang diambil dari kehidupannya sehari-hari. Gambar komik yang menarik dan cerita lucu dari tokoh-tokoh yang ada dalam cerita komik membuat siswa merasa senang dalam membacanya. Membaca komik juga merangsang daya imajinasi dan kreativitas berpikir peserta didik.

Menurut Drajat (2005), kebutuhan belajar seorang anak biasanya didasari oleh kemauan untuk memuaskan keingintahuannya dan didorong oleh faktor-

faktor yang menyenangkan dari yang dipelajarinya. Anak umur kelas V SD gemar bermain dan berimajinasi. Mereka juga suka meniru dari apa yang mereka lihat, dengar dan baca. Maka, pelajaran yang disajikan dalam media komik yang bersifat mendidik akan lebih memusatkan perhatian siswa dan membantu peserta mengurangi kekurangpahaman siswa pada pelajaran ilmu pengetahuan alam.

Menurut Seto Mulyadi (Reni, 2006) jika anak senang membaca dan ada respon yang timbul setelah membaca, maka kemampuan kognitifnya akan berkembang. Jadi, dengan membaca komik, akan timbul rasa senang, tertawa gembira, bertutur kata yang baik, dapat mengandai-andaikan keadaan cerita dan dapat menyelesaikan masalah yang ditemui dalam cerita.

Berdasarkan pemikiran dan kenyataan di lapangan yang dikemukakan di atas, peneliti memandang perlu melakukan suatu penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan media komik dalam pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa sebagai salah satu alternatif pemecahan masalah yang terjadi.

Penelitian tindakan kelas yang di maksud berjudul **“Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Penerapan Media Komik pada siswa Kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar”**.

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

- a. Rendahnya hasil belajar ilmu pengetahuan alam
- b. Penyajian materi pelajaran ilmu pengetahuan alam masih bersifat monoton atau tidak menggunakan metode bervariasi (guru hanya

menggunakan metode ceramah) sehingga siswa menjadi bosan dan jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran.

c. Guru kurang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

2. Alternatif Pemecahan Masalah

Masalah rendahnya hasil belajar ilmu pengetahuan alam siswa kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar akan diatasi dengan menerapkan media komik dalam pembelajaran. Dengan menggunakan media komik dalam mata pelajaran IPA pada siswa kelas V SD maka Siswa akan lebih tertarik untuk belajar serta termotivasi karena di dalam media komik terdapat gambar-gambar yang di sertai dengan penjelasan pelajaran IPA yang akan membuat para Siswa lebih tertarik untuk belajar.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalahnya yaitu :

1. Bagaimana meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam melalui penerapan media komik?
2. Apakah hasil belajar ilmu pengetahuan alam siswa dapat meningkat melalui penerapan media komik?
3. Bagaimana respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran melalui penerapan media komik?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan media komik.

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan media komik.
3. Untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang menggunakan media komik.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan menjadi bahan informasi bagi institusi pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- b. Memperkenalkan salah satu alternatif belajar dengan penggunaan media komik yang diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian tindakan kelas ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi:

a. Guru

Dengan dilaksanakan penelitian tindakan kelas dapat memberikan masukan bagi guru bahwa penggunaan media komik merupakan salah satu alternatif media pembelajaran ilmu pengetahuan alam. Sehingga masalah yang di hadapi guru dalam proses pembelajaran yang berhubungan dengan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran dapat diminimalkan.

b. Siswa

Dengan adanya penelitian tindakan kelas, siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat diminimalkan, yang selanjutnya dapat meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam siswa.

c. Sekolah

Dari hasil penelitian dapat memberikan masukan bagi kepala sekolah dalam usaha perbaikan proses pembelajaran para guru sehingga sekolah bisa menambah sarana dan prasana agar mutu pendidikan dapat meningkat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Pustaka

1. Hakikat Belajar Ilmu Pengetahuan Alam

Belajar pada hakikatnya adalah suatu aktivitas yang mengharapkan perubahan tingkah laku (*behavioral change*) pada diri orang yang belajar. Hakikat belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan positif pada diri individu. Perubahan sebagai hasil dari proses itu dapat dilihat dari berbagai bentuk. Seseorang dikatakan sudah belajar apabila pada dirinya telah terjadi perubahan tertentu, dalam arti bahwa belajar pada dasarnya tidak dibatasi oleh tempat, ruang, dan waktu. Belajar dapat terjadi kapan dan dimana pun manusia berada. Winkel (1999) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.

Selanjutnya pengertian belajar dikemukakan oleh Slameto (2003) bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengamalannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan Hudoyo (1990) menyatakan bahwa seseorang dikatakan belajar bila dapat diasumsikan dalam diri orang itu menjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku itu memang

dapat diamati dan berlaku dalam waktu relatif lama. Perubahan tingkah laku yang berlaku dalam waktu yang relatif lama itu disertai usaha orang tersebut. Sehingga orang itu dari tidak mampu mengerjakan sesuatu menjadi mampu mengerjakannya.

Dari berbagai pandangan ahli yang mencoba memberikan definisi tentang belajar dapat diambil kesimpulan bahwa belajar selalu melibatkan tiga hal pokok yaitu : adanya perubahan tingkah laku disebabkan oleh interaksi dengan lingkungan, hasil pengamalan dan usaha yang dilakukan bukan dari proses kedewasaan ataupun perubahan kondisi fisik yang sifatnya sementara.

2. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam

Depdiknas (2006: 25) mengatakan bahwa:

Kegiatan pembelajaran IPA mencakup pengembangan kemampuan yang berlangsung secara terus menerus misalnya dalam mengajukan pertanyaan, mencari jawaban, memahami jawaban, menyempurnakan jawaban tentang 'apa', 'mengapa', dan 'bagaimana' pemanfaatan alam maupun karakteristik alam dengan cara yang sistematis yang akan diterapkan dalam lingkungan.

Penjelasan di atas memuat bahwa IPA juga bersifat dinamis artinya selalu mengalami perkembangan setiap saat, sehingga dengan mempelajari IPA berarti secara tidak langsung kita mengikuti perkembangan zaman. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung dalam mengembangkan kompetensi agar dapat memahami alam secara ilmiah. Dari penjelasan di atas diharapkan pendidikan IPA dapat menjadi wahana bagi

Siswa untuk mengenal dan mempelajari diri sendiri, serta prospek pengembangannya lebih lanjut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan pendidikan IPA menurut Abdullah (2006: 18) “pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara khusus yaitu dengan melakukan observasi, eksperimen, penyimpulan, penyusunan teori, dan demikian seterusnya kait mengait antara cara yang satu dengan cara yang lain.”

Menurut Suyoso (1998: 23) ”IPA adalah pengetahuan dari hasil kegiatan manusia yang bersifat aktif dan dinamis tiada henti-hentinya serta diperoleh melalui metode tertentu yaitu teratur, sistematis, berobjek, bermetode dan berlaku secara universal.” Oleh karena itu, “Pendidikan IPA diarahkan untuk ’mencari tahu’ dan ’berbuat’ sehingga dapat membantu Siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pemanfaatan alam sekitar.” Depdiknas (2006: 33).

Secara umum dari penjelasan mengenai hasil belajar dan pendidikan IPA dapat ditarik kesimpulan mengenai hasil belajar IPA adalah usaha kegiatan Siswa yang melibatkan pengetahuan dan tingkah laku setelah mempelajari IPA secara sistematis dalam kurun waktu tertentu dan diukur dengan menggunakan alat evaluasi.

Hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses pembelajaran yang optimal menunjukkan hasil dengan beberapa ciri antara lain:

1. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar pada siswa.
2. Menambah keyakinan atau kepercayaan diri siswa.

3. Hasil yang diperoleh mencakup ketiga ranah pembelajaran (afektif, kognitif, dan psikomotorik)

Menurut Howard Kingsley (Sudjana,2002) hasil belajar ada tiga macam, yakni keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita. Kemudian Hudoyo (1990) mengemukakan pendapatnya tentang hasil belajar, di dalam belajar ini terjadi proses berpikir. Seseorang dikatakan berpikir bila orang itu melakukan kegiatan mental bukan kegiatan motorik, walaupun kegiatan motorik ini dapat pula bersama-sama dengan kegiatan mental tersebut, dalam mental itu orang menyusun hubungan antara bagian-bagian informasi yang telah diperoleh sebagai pengertian. Karena itu orang dapat memahami dan menguasai hubungan tersebut sehingga orang itu menampilkan pemahaman dan penguasaan bahan pelajaran yang dipelajari, inilah yang merupakan hasil belajar.

Dari berbagai pendapat yang dikemukakan diatas, maka penguasaan bahan materi yang akan diajarkan bagi seorang pengajar belumlah cukup untuk menentukan hasil belajar bagi siswa. Tapi harus didukung dengan adanya interaksi dua arah antara pengajar dengan siswa yang diajar, atau antara siswa dengan siswa, sehingga terjadi dua arah yang saling mempengaruhi satu sama lain.

Jadi hasil belajar siswa adalah tahap aktual yang bersifat terukur, berupa penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap, prestasi yang dicapai oleh siswa dan apa yang dihadapi oleh siswa di sekolah dalam hal ini penguasaan Ilmu Pengetahuan Alam.

3. Media Komik dalam pembelajaran Ilmu pengetahuan Alam

Alat bantu mengajar atau media pembelajaran merupakan sarana yang dapat digunakan agar pengajaran dapat berlangsung optimal, memperlancar jalan kearah tujuan yang direncanakan.

Secara umum media pembelajaran bermanfaat untuk memperlancar proses interaksi antara guru dan siswa. De Corte (Suharji, 2003) mengungkapkan bahwa dengan menggunakan media dalam situasi belajar akan menciptakan kondisi yang menyenangkan, mengingat belajar siswa lebih banyak dipenuhi oleh rasa ketertarikan dalam belajar sehingga dapat meningkatkan efektifitaas pembelajaran.

Penggunaan media pada pembelajaran IPA merupakan suatu alternatif untuk meningkatkan daya serap siswa terhadap materi pelajaran IPA, karena dengan media dapat menuntun dan mengarahkan siswa berpikir induktif menuju berpikir deduktif.

Media pembelajaran dapat diartikan sebagai alat yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar dengan tujuan agar pelajaran yang diberikan menjadi lebih jelas sehingga siswaakan lebih mudah memahami dan mengerti. Menurut Santoso S. Hamidjojo (Muslich, 2009) yang dimaksud media adalah semua bentuk perantara yang digunakan untuk mengungkapkan ide, pikiran atau gagasannya sehingga gagasan itu sampai kepada penerima.

Selanjutnya menurut Gene L. Wilkinson (Muslich, 2009) media adalah segala alat dan bahan selain buku teks yang dapat dipakai untuk menyampaikan informasi dalam situasi belajar mengajar.

Harry C. Mc. Kown dalam bukunya mengemukakan mengenai empat fungsi media (Utami,2003),yaitu:

- a. Mengubah titik berat pendidikan formal, artinya bahwa dengan menggunakan media, pembelajaran yang pada mulanya abstrak bisa menjadi konkret.
- b. Membangkitkan motivasi dan minat belajar, sebab penggunaan media, pembelajaran menjadi lebih menarik dan memusatkan perhatian siswa.
- c. Memberikan kejelasan agar pengetahuan dan pengalaman siswa dapat lebih jelas dan mudah dimengerti

Menurut Sudjana (1989) bahwa dalam proses belajar mengajar, media pembelajaran perlu digunakan dengan tujuan membantu guru agar proses belajar siswa lebih efektif dan efisien.

Media pembelajaran inovatif mengacu kepada alat atau media pembelajaran yang dirancah khusus untuk mengembangkan konsep-konsep atau prinsip-prinsip yang dipelajari siswa dengan melalui proses penemuan/discovery. Media pembelajaran jenis ini menghindarkan siswa dari belajar dengan cara menghafal.(Armitha rekha0354@multiply.com)

Fungsi media dalam kegiatan pembelajaran akan meningkatkan pengetahuan dan penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan bahkan penggunaan media akan membangkitkan keinginan-keinginan dan minat-minat yang baru dalam diri siswa.

Secara umum fungsi alat peraga adalah sebagai berikut:

- 1) Menjadikan pelajaran lebih menarik.

- 2) Menghemat waktu pembelajaran.
- 3) Memantapkan hasil pembelajaran.
- 4) Menjadikan pelajaran lebih konkrit, dan
- 5) Menjadikan suasana pengajaran hidup, baik, menarik, dan menyenangkan.

Penggunaan media dalam pembelajaran IPA sangat berarti bagi siswa agar pembelajaran lebih menarik Sekolah Dasar karena dapat mengubah pemahaman siswa terhadap materi pelajaran menjadi lebih menyenangkan. Oleh karena itu, untuk membelajarkan IPA perlu digunakan media pembelajaran untuk meningkatkan daya pikir, kreatif siswa dengan menggunakan media di dalam pengajaran IPA berarti memberikan pengalaman belajar pada siswa mulai dari suatu yang membosankan menuju suatu yang menyenangkan.

Media pembelajaran dapat berupa media alamiah dan media buatan. Untuk mengoptimalkan hasil belajar, pemanfaatan kedua jenis media tersebut dapat saling melengkapi. Media pembelajaran dalam penelitian ini termasuk media buatan berupa media grafis yaitu komik/cerita bergambar.

Komik adalah suatu bentuk seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita (<http://id.wikipedia.org/wiki/komik>). Menurut Guntur Angkat SS.n dalam artikel sejarah komik Indonesia mengungkapkan bahwa komik merupakan media pembelajaran yang sangat potensial. Aspek visual merupakan salah satu yang ditawarkan oleh komik. Komik mendorong kita untuk mengoptimalkan mata kita

untuk mencermati panel-panel teks yang disertakan. Jadi, komik dapat dipakai untuk menolong dalam penyajian materi pelajaran.

Penyajian IPA dalam bentuk komik dapat membantu dalam mengurangi rasa bosan siswa terhadap pelajaran IPA. Komik menarik imajinasi dan rasa ingin tahu siswa. Penggunaan komik sebagai media dalam pembelajaran IPA memiliki peranan dalam meningkatkan minat belajar siswa karena penyajian komik membawa siswa ke dalam suasana belajar yang menyenangkan. Dengan tumbuhnya minat belajar siswa maka dapat pula memberikan suasana kelas yang kondusif dalam belajar sehingga dapat pula mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2009) mengenai implementasi pembelajaran IPA. Dengan Media Interaktif Berbasis Komik (MIBK) yang menyimpulkan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan media komik dapat meningkatkan motivasi, minat dan prestasi belajar siswa sehingga hasil belajar IPA siswa rata-rata memuaskan.

Komik merupakan cerita yang mudah dicerna dan lucu, sehingga pembacanya tidak cepat bosan. Komik dalam penelitian ini dibuat untuk usia Sekolah Dasar yang kebanyakan menceritakan tentang hal-hal yang sering dialami siswa dalam pergaulannya. Begitu pula dengan penyajian contoh-contoh soal IPA yang terdapat dalam cerita juga menampilkan kejadian dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa lebih mudah memahami materi dan mampu menyelesaikan soal latihan yang terdapat dalam cerita komik tersebut.

Seiring dengan manfaat yang baik yang diperoleh dari penggunaan media komik dalam usaha perbaikan proses pembelajaran IPA di kelas, maka

penggunaan media komik juga tak luput dari kekurangan, seperti kemudahan siswa dalam membaca komik dapat membuat siswa malas membaca buku-buku yang tidak bergambar. Oleh karena itu, diharapkan para guru dalam menyajikan materi pelajaran dengan menggunakan media komik harus tepat sasaran dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan, sehingga proses pembelajaran berjalan seoptimal mungkin.

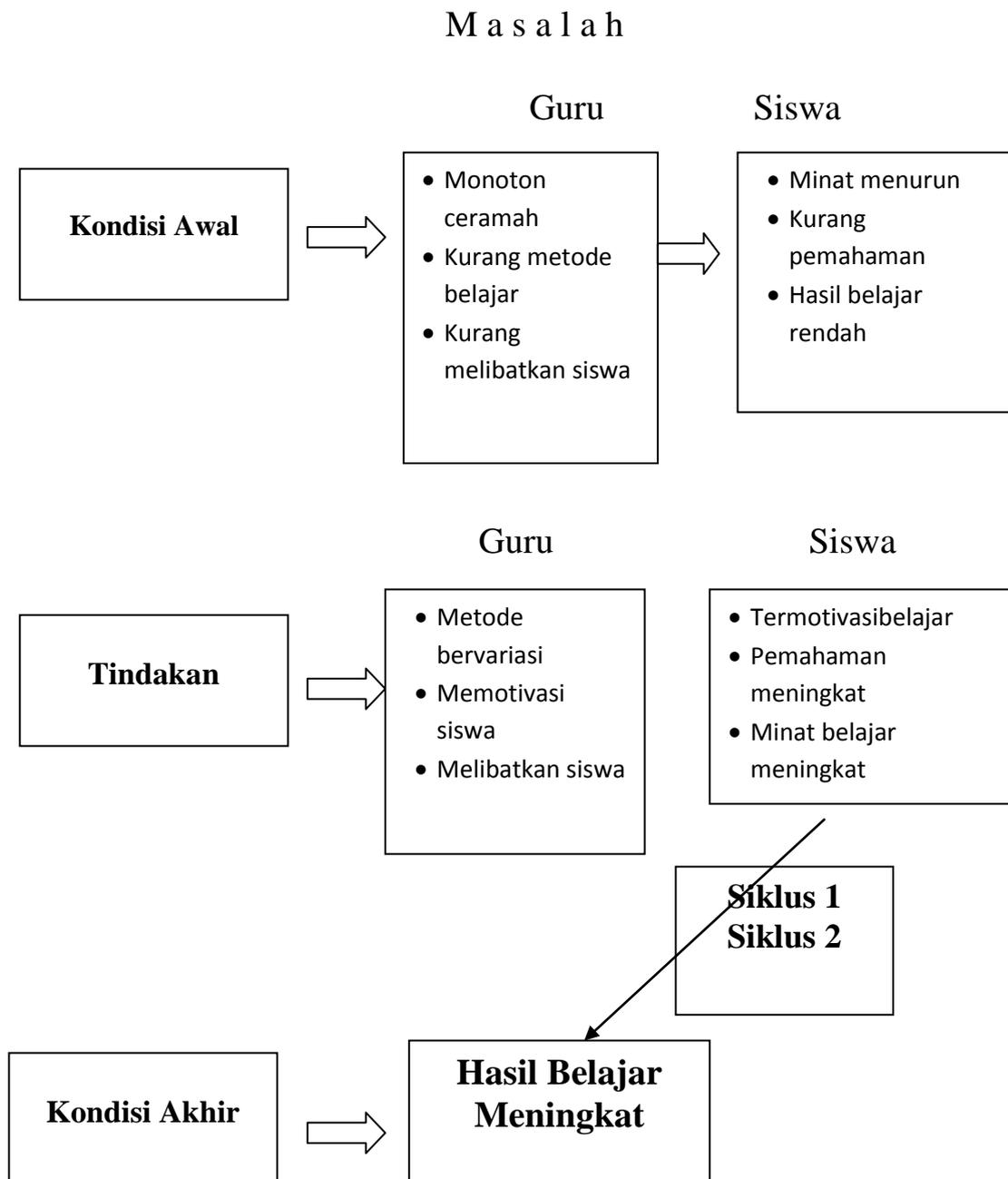
B. Kerangka Pikir

Keberhasilan dalam pembelajaran IPA merupakan harapan bagi guru dan siswa. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya nilai yang diperoleh siswa. Salah satu alternatifnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah penyajian materi pelajaran IPA dengan menggunakan media komik. Media komik ini digunakan dengan tujuan dapat mempermudah dan membantu proses pembelajaran khususnya pada penyampaian materi pelajaran IPA kepada siswa. Sehingga siswa dapat lebih mudah memahami konsep IPA yang diajarkan oleh guru dengan suasana belajar yang lebih menyenangkan.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran cenderung dapat meningkatkan gairah, semangat dan minat siswa untuk belajar. Dalam penggunaan media ini khususnya komik siswa lebih banyak atau cenderung fokus dengan komik yang dibaca sehingga perhatian siswa lebih terarah pada pelajaran. Berikut ini adalah bagan kerangka pikir dalam proses pembelajaran IPA di kelas yang menggunakan media komik.

Bagan 2.1

Skema Kerangka Pikir



C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut: Jika digunakan media komik dalam pembelajaran IPA maka hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar dapat meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Yang meliputi pelaksanaan tindakan yang berulang yaitu, tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi serta refleksi yang dilaksanakan dalam dua siklus.

B. Lokasi, dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Inpres Bontomanai Kota Makassar. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V.

C. Faktor Yang Diselidiki

Untuk menjawab permasalahan tersebut di atas ada beberapa faktor yang akan di selidiki antara lain:

1. Faktor proses: yaitu dengan melihat aktivitas dan kinerja siswa serta melihat keterlaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan media komik.
2. Faktor hasil : yaitu dengan melihat hasil belajar ilmu pengetahuan alam setelah diadakan evaluasi pada setiap akhir siklus serta respon siswa terhadap pembelajaran ilmu pengetahuan alam dengan menggunakan media komik.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 (dua) siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, dimana antara siklus I dan siklus II merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan. Dalam artian bahwa pelaksanaan siklus II merupakan kelanjutan dan perbaikan dari siklus I.

Siklus I

Kegiatan dalam siklus I berlangsung selama dua minggu atau empat kali pertemuan, tahapan-tahapannya adalah:

a. Tahap Perencanaan

Adapun langkah-langkah pada tahap ini yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Menelaah kurikulum SD Inpres Bontomanai kota Makassar
2. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang menggunakan media komik.
3. Menyipakan materi pelajaran berupa komik Ilmu pengetahuan Alam.
4. Mempelajari dengan cermat materi yang akan dibahas.
5. Menyiapkan segala keperluan yang dipakai dalam penelitian, yaitu instrumen tes awal dan tes akhir serta lembar observasi.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Adapun langkah-langkah pada tahap ini yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan Memperkenalkan media pembelajaran komik ilmu pengetahuan alam yang akan digunakan dalam belajar serta cara penggunaannya.
2. Mengarahkan siswa untuk membaca cerita komik dan memahami materi dalam komik ilmu pengetahuan alam.
3. Memberikan motivasi kepada siswa dengan menceritakan inti sari kisah yang terjadi dalam cerita komik tanpa memberitahukan akhir dari cerita komik tersebut sehingga timbul rasa keingintahuan dan minat siswa untuk membaca komik tersebut.
4. Melakukan tanya jawab dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti.
5. Mengikutsertakan siswa dalam membahas contoh soal yang terdapat dalam materi pelajaran.
6. Mengaktifkan siswa dalam berlatih mengerjakan soal latihan yang diberikan guru.
7. Membimbing siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan soal latihan.
8. Mengaktifkan siswa untuk berani maju ke depan kelas untuk menjawab soal yang ada di depan papan tulis.
9. Memberikan kesempatan kepada siswa lainnya untuk menanggapi jawaban dari teman yang mengerjakan soal di depan papan tulis.
10. Mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan/rangkuman dari materi yang telah dibahas.
11. Memberikan tugas pekerjaan rumah (PR) setiap akhir pembelajaran.

12. Memeriksa dan mengembalikan tugas yang telah dikerjakan siswa dan diberi catatan atau komentar.

13. Mengevaluasi hasil belajar pada akhir siklus I

c. Tahap Observasi

Tahap ini dilakukan pada saat guru melaksanakan proses belajar mengajar, dan komponen yang diamati dan dicatat adalah mengenai situasi dan kondisi belajar siswa yaitu sikap, minat, motivasi belajar dan keaktifan siswa menyelesaikan soal-soal atau tugas-tugas latihan dan PR.

d. Tahap Refleksi

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah:

1. Memberi kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan maupun saran-saran perbaikan atau manfaat dari penggunaan media komik dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam.
2. Membuat analisis atau refleksi dari hasil observasi yaitu pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan pencapaian tujuan pembelajaran, yang selanjutnya dibuat rencana perbaikan dan penyempurnaan dari penggunaan media komik pada tindakan selanjutnya dalam rangkah tujuan pencapaian akhir. Oleh sebab itu refleksi pada penelitian akan dilakukan setiap akhir tindakan pada tiap siklus.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan empat kali pertemuan termasuk satu kali tes siklus II.

Hal-hal pokok yang dilakukan adalah:

1. Tahap Perencanaan

- a. Melanjutkan aktifitas yang telah dilakukan pada siklus I.
- b. Memperbaiki dan membenahi kelemahan-kelemahan pada siklus I.
- c. Merencanakan kembali skenario pembelajaran yang merujuk dari hasil refleksi siklus I.
- d. Melaksanakan tindakan perbaikan.

2. Tahap pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, tindakan yang dilakukan sesuai dengan perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Langkah-langkah yang dilakukan relatif sama dengan pelaksanaan pada siklus I dengan mengadakan perbaikan pada metode mengajar yang di terapkan.

3. Tahap observasi

Pada prinsipnya observasi yang dilakasnakan pada siklus II hampir sama dengan observasi yang dilakukan pada siklus I.

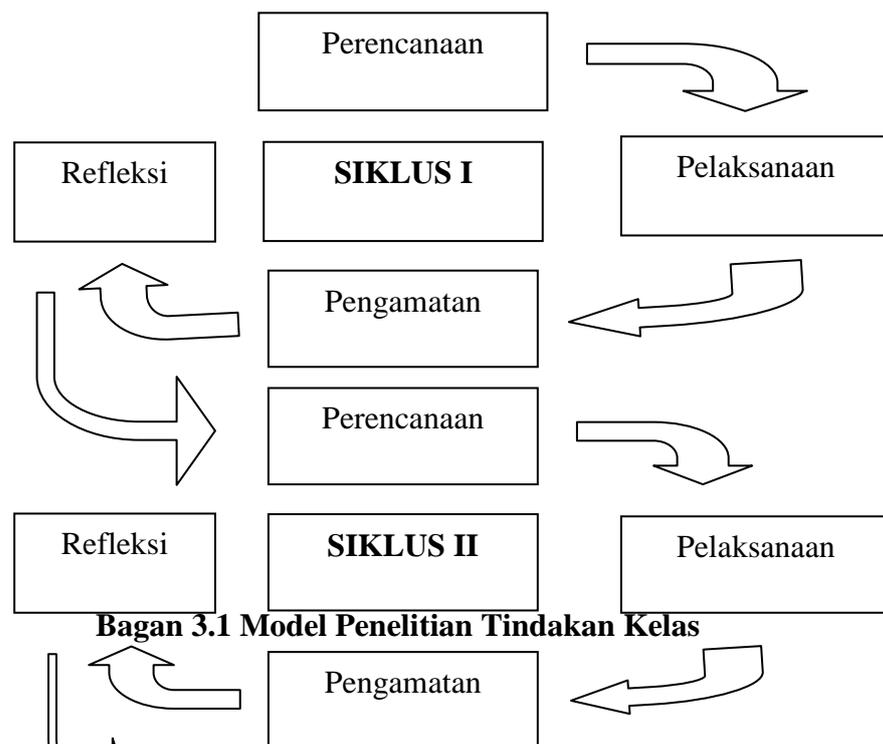
4. Tahap Refleksi

Dari hasil yang diperoleh pada tahap observasi dikumpul dan dianalisis.

Dari hasil yang didapatkan peneliti, peneliti dapat membuat kesimpulan atas penerapan media komik yang dilakukan selama dua siklus. Secara umum pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan tahapan-tahapan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan

tindakan, observasi (pengamatan), dan refleksi dapat dilihat pada bagian alur pelaksanaan penelitian tindakan kelas seperti berikut ini :

SKEMA SIKLUS PENELITIAN



Bagan 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas

E. Instrumen Penelitian ?

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar observasi

Lembar observasi siswa digunakan untuk mengetahui data tentang aktivitas belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

2. Tes hasil belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk memperoleh informasi tentang hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran media komik.

F. Data dan Teknik Pengumpulan

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan 3 cara seperti:

1. Data tentang aktifitas siswa sebelum penerapan tindakan (pembelajaran ilmu pengetahuan alam dengan menggunakan media komik) dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi.
2. Data hasil pembelajaran siswasetelah penerapan tindakan dikumpulkan dengan menggunakan tes hasil belajar disetiap akhir siklus.

G. Teknik Analisis Data

Seluruh data dari siklus I dan siklus II dianalisis secara deskriptif. Setelah itu, nilai hasil belajar siswa dikategorikan menggunakan standar kategorisasi yang telah di tetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional (Arikunto, 2003) yang dinyatakan sebagi berikut:

NO	Interval Nilai	Kategori
1	$00 < x \leq 54$	Sangat rendah
2	$00 < x \leq 64$	Rendah
3	$00 < x \leq 79$	Sedang
4	$00 < x \leq 89$	Tinggi
5	$00 < \leq x \leq 100$	Sangat tinggi

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas di lihat dari keaktifan proses belajar dan hasil belajar siswa. Aktivitas belajarsiswa dalam belajar ilmu pengetahuan alam mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus II dan berada pada kategori baik.

Adapun hasil belajar secara individu mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah (65) dan secara klasikal terdapat 85% minimal yang mencapai nilai KKM ke atas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas VSD Inpres Bontomanai Kota Makassar setelah diterapkan media komik dalam pembelajaran IPA. Seluruh data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan data nilai hasil belajar siswa dikategorikan menggunakan standar yang ditetapkan Depdiknas. Hasil dan pembahasan yang diperoleh dari dua siklus pelaksanaan penelitian ini, dapat diuraikan sebagai berikut.

A. Hasil Penelitian

Setelah dilaksanakan proses pembelajaran pada siklus 1 selama tiga kali pertemuan, serta diadakan tes hasil belajar yang berbentuk ulangan harian. Adapun data aktivitas siswa dan data skor hasil belajar IPA siswa kelas VSD Inpres Bontomanai Kota Makassar melalui penerapan media komik dalam pembelajaran IPA pada siklus I dapat tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Aktivitas Siswa SD Inpres Bontomanai Kota Makassar

No.	KOMPONEN YANG DI AMATI	SIKLUS I	
		Rata-rata	%
1	Mengecek kehadiran siswa	23,33	83,33
2	Siswa yang aktif membaca komik pelajaran	19,33	69,04
3	Siswa yang aktif menjawab pertanyaan lisan dari guru	7,67	27,38
4	Siswa yang meminta untuk dibimbing langsung oleh guru	18,33	65,47
5	Siswa yang bertanya tentang materi yang belum di	5	17,85

	mengerti		
6	Siswa yang mengajukan diri mengerjakan soal di papan tulis	3	10,71
7	Siswa yang menyelesaikan tugas dan PR	21	75
8	Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat guru menjelaskan	10	35,71

Tabel 4.2 Statistik Skor Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VSD Inpres Bontomanai Kota Makassar pada Tes Akhir Siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subyek	28
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	80
Skor Terendah	25
Rentang Skor	55
Skor Rata-rata	51,25
Standar Deviasi	14,79

Apabila skor hasil belajar IPA siswa pada setiap siklus dikelompokkan kedalam 5 kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase skor hasil belajar ipa siswa seperti ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Skor Hasil Belajar IPASiswa Kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar Pada Setiap Siklus I

No.	Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase (%)
			Siklus I	Siklus I
1	0 – 54	Sangat rendah	18	64,28
2	54 -64	Rendah	4	14,28
3	64 -79	Sedang	5	17,85
4	79 - 89	Tinggi	1	3,57
5	89 - 100	Sangat tinggi	0	0
	Jumlah		28	99,98

Berdasarkan tabel 4,1 dan 4.2 diatas maka dapat disimpulkan bahwa dari 28siswa yang menjadi subjek penelitian, setelah dilaksanakan siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu menjadi 51,25 berada pada kategori sedang, 6siswa (21%) yang memperoleh skor berada pada kategori sedang ke atas, dan belum dikatakan berhasil sesuai dengan yang diharapkan, dan pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa menjadi 80,71 berada pada kategori tinggi, 28siswa (100%) yang memperoleh skor berada pada kategori tinggi, jadi secara umum bahwa siswa memperoleh skor kategori tinggi pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa mwngalami peningkatan pada setiap siklus.

Selanjutnya jika skor hasil belajar siswa pada setiap siklus dikelompokkan berdasarkan skor Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65 untuk mata pelajaran ipa, maka persentase ketuntasan belajar siswa dikelompokkan kedalam dua kategori yaitu, tuntas dan tidak tuntas maka diperoleh tabel ketuntasan yang dapat dilihat seperti pada tabelberikut ini :

Tabel 4.4Ketuntasan Belajar Siswa Kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar Pada Setiap Siklus I.

Skor	kategori	frekuensi	Persentase (%)
0-64	Tidak tuntas	22	79
65-100	Tuntas	6	21
Jumlah		28	100

Dari tabel 4.3 di atas, dapat disimpulkan bahwa, dari 28siswa yang dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini setelah dilaksanakan siklus 1,terdapat 6 siswa yang mencapai ketuntasan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ≥ 65 .

Pada siklus I tercatat aktivitas siswa yang terjadi pada saat proses pembelajaran IPA berlangsung. Aktivitas siswa tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang di catat pada setiap siklus.

Berdasarkan tabel hasil observasi pada lampiran D, diperoleh bahwa:

1. Peserta yang hadir pada saat pembelajaran selama tiga kali pertemuan pada siklus I yaitu 83,3 % dari 28 siswa
2. Siswa yang aktif membaca komik pelajaran selama tiga kali pertemuan pada siklus I yaitu 69,04% dari 28 siswa
3. Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat guru menjelaskan selama tiga kali pertemuan pada siklus I 27,38% dari 28 siswa
4. Siswa yang aktif menjawab pertanyaan lisan dari guru selama tigakali pertemuan pada siklus I 65,47 % dari 28 siswa
5. Pesera didik yang meminta untuk dibimbing langsung oleh guru selama tiga kali pertemuan pada siklus I 17,85 % dari 28 siswa

6. Siswa yang bertanya tentang materi yang belum di mengerti selama tiga kali pertemuan pada siklus I yaitu 10,71 % dari 28 siswa
7. Siswayang mengajukan diri mengerjakan soal di papan tulis selama tiga kali pertemuan pada siklus I 75 % dari 28 siswa
8. Siswa yang menyelesaikan tugas dan PR selama tiga kali pertemuan pada siklus I yaitu 35,71 % dari 28 siswa

Hasil respon atau tanggapan siswa terhadap penggunaan media komik dalam pembelajaran pada siklus I yaitu semangat siswa mengikuti pelajaran IPA karena dipenuhi dengan gambar komik kesukaan siswa.

Selanjutnya,pada siklus II juga dilaksanakan tes hasil belajar seperti pada siklus I. Adapun data skor hasil belajar siswa yang diperoleh siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Aktivitas Siswa SD Inpres Bontomanai Kota Makassar Siklus II.

No.	KOMPONEN YANG DI AMATI	SIKLUS II	
		Rata-rata	%
1	Mengecek kehadiran siswa	19,67	70,23
2	Siswa yang aktif membaca komik pelajaran	24,67	88,09
3	Siswa yang aktif menjawab pertanyaan lisan dari guru	4,67	16,67
4	Siswa yang meminta untuk dibimbing langsung oleh guru	8,67	30,95
5	Siswa yang bertanya tentang materi yang belum di mengerti	3,33	11,90

6	Siswa yang mengajukan diri mengerjakan soal di papan tulis	3,67	13,09
7	Siswa yang menyelesaikan tugas dan PR	23,67	84,52
8	Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat guru menjelaskan	5,67	20,23

Tabel 4.6 Statistik Skor Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI Inpres Bontomanai Kota Makassar pada Tes Akhir Siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Subyek	28
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	100
Skor Terendah	70
Rentang Skor	30
Skor Rata-rata	80,71
Standar Deviasi	10,4

Apabila skor hasil belajar IPA siswa pada setiap siklus dikelompokkan kedalam 5 kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase skor hasil belajar ipasiswa seperti ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Skor Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar Pada Setiap Siklus II.

No.	Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 54	Sangat rendah	0	0
2	54 -64	Rendah	0	0
3	64 -79	Sedang	10	35,71
4	79 - 89	Tinggi	12	42,28
5	89 - 100	Sangat tinggi	6	21,42
	Jumlah		28	99,98

Berdasarkan tabel 4,1 dan 4.2 diatas maka dapat disimpulkan bahwa dari 28 siswa yang menjadi subjek penelitian, setelah dilaksanakan siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu menjadi 51,25 berada pada kategori sedang, 6siswa (60%) yang memperoleh skor berada pada kategori sedang ke atas, dan belum dikatakan berhasil sesuai dengan yang diharapkan, dan pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa menjadi 80,71 berada pada kategori tinggi, 28siswa (100%) yang memperoleh skor berada pada kategori tinggi, jadi secara umum bahwa siswa memperoleh skor kategori tinggi pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus.

Selanjutnya jika skor hasil belajar siswa pada setiap siklus dikelompokkan berdasarkan skor Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65 untuk mata pelajaran ipa, maka persentase ketuntasan belajar siswa dikelompokkan kedalam dua kategori yaitu, tuntas dan tidak tuntas maka diperoleh tabel ketuntasan yang dapat dilihat seperti pada tabelberikut ini :

Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar Pada Setiap Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-64	Tidak tuntas	0	0
65-100	Tuntas	28	100
Jumlah		28	100

Dari tabel 4.3 di atas, dapat disimpulkan bahwa, dari 28siswa yang dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini setelah dilaksanakan siklus 1,terdapat 6 siswa yang mencapai ketuntasan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ≥ 65 .

Pada siklus I tercatat aktivitas siswa yang terjadi pada saat proses pembelajaran IPA berlangsung. Aktivitas siswa tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang di catat pada setiap siklus.

Berdasarkan tabel hasil observasi pada lampiran D, dipeoleh bahwa:

1. Peserta yang hadir pada saat pembelajaran selama tiga kali pertemuan pada siklus II yaitu 70,23 % dari 28 siswa
2. Siswa yang aktif membaca komik pelajaran selama tiga kali pertemuan pada siklus II yaitu 88,09 % dari 28 siswa
3. Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat guru menjelaskan selama tiga kali pertemuan pada siklus II 16,67 % dari 28 siswa
4. Siswa yang aktif menjawab pertanyaan lisan dari guru selama tigakali pertemuan pada siklus II 30,95 % dari 28 siswa.
5. Pesera didik yang meminta untuk dibimbing langsung oleh guru selama tiga kali pertemuan pada siklus II 11,90 % dari 28 siswa.

6. Siswa yang bertanya tentang materi yang belum di mengerti selama tiga kali pertemuan pada siklus II yaitu 13,09 % dari 28 siswa.
7. Siswa yang mengajukan diri mengerjakan soal di papan tulis selama tiga kali pertemuan pada siklus II 84,52 % dari 28 siswa.
8. Siswa yang menyelesaikan tugas dan PR selama tiga kali pertemuan pada siklus II yaitu 20,23 % dari 28 siswa.

Meningkatnya siswa yang aktif membaca komik pelajaran IPA pada siklus II karena kendala-kendala pada siklus I telah diadakan perbaikan. Sehingga telah terlaksana proses pembelajaran yang diharapkan pada siklus II. Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat guru menjelaskan sudah berkurang, siswa tidak lagi malu bertanya tentang materi yang belum dimengerti, baik pada temannya maupun kepada guru.

Hasil respon atau tanggapan siswa terhadap penggunaan media komik dalam pembelajaran pada siklus I yaitu semangat siswa mengikuti pelajaran IPA karena dipenuhi dengan gambar komik kesukaan siswa.

Dalam penelitian ini diterapkan media komik dalam pembelajaran IPA yang terdiri dari dua siklus. Penelitian ini membuahkan hasil yang signifikan yakni meningkatnya hasil belajar IPA siswa kelas VSD Inpres Bontomanai Kota Makassar. Adapun langkah-langkah dalam meningkatnya hasil belajar siswa SD Inpres Bontomanai dapat di lihat pada perencanaan tindakan siklus I dan siklus II.

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah :

1. Membuat skenario pembelajaran berdasarkan media komik untuk pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga.
2. Mempersiapkan lembar observasi untuk mencatat aktivitas dan perubahan tingkah laku siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada pelaksanaan tindakan siklus I.
3. Mempersiapkan soal yang dikerjakan secara individu pada setiap pertemuan.
4. Mempersiapkan alat evaluasi berupa soaltes siklus I.
5. Mempersiapkan lembar jawaban yang akan digunakan siswa untuk menjawab soal tes siklus I.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pertemuan I

Adapun pelaksanaan tindakan pada Siklus I ini berlangsung selama 4 kali pertemuan. Pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga diisi dengan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan media komik dalam pembelajaran IPA dan untuk pertemuan keempat diisi dengan pemberian tes hasil belajar (Tes Siklus I). Sebelum memulai pelajaran guru memperkenalkan media pembelajaran yang akan digunakan siswa yaitu media komik. Selain itu guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai sambil memberikan motivasi kepada siswa. Kemudian guru membagikan komik pada setiap siswa, guru membimbing dan mengarahkan siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti dan Guru mengikutsertakan siswa dalam membahas contoh soal yang terdapat dalam materi pelajaran.

Guru mengaktifkan siswa dalam berlatih mengerjakan soal latihan yang diberikan. Selanjutnya guru memberikan pujian kepada siswa yang mampu mengerjakan soal sendiri dan menjawab dengan benar. Guru mengaktifkan siswa untuk berani maju ke depan kelas untuk menjawab soal yang ada di papan tulis, dan guru memberikan tambahan nilai 5 pada siswa yang mampu menjawab soal dengan benar. Maksud dari pemberian tambahan poin ini untuk memberi motivasi kepada siswa agar siswa selalu berusaha belajar dan berlatih untuk menyelesaikan soal yang diberikan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa lainnya untuk menanggapi jawaban dari teman yang mengerjakan soal di papan tulis. Jika siswa yang menanggapi jawaban teman yang mengerjakan soal dan memberikan penyelesaian/jawaban yang benar maka siswa tersebut juga diberikan tambahan poin 5.

Dan selanjutnya memberikan tugas kepada siswa sebagai pekerjaan rumah dan mengingatkan untuk mempelajari materi berikutnya.

Pertemuan II

Pada pertemuan kedua proses pembelajaran diawali dengan menanyakan kepada siswa tentang tugas atau pekerjaan rumah (PR) yang dianggap paling sulit untuk dikerjakan. Selanjutnya guru memberikan penjelasan terkait soal yang sulit dikerjakan oleh siswa. Setelah itu guru menyampaikan materi yang akan dipelajari. Pada dasarnya langkah-langkah yang dilakukan pada pertemuan kedua hampir sama dengan pertemuan pertama, yakni yang diawali dengan membagikan komik pada setiap siswa, membaca cerita komik, melakukan Tanya jawab, membahas contoh soal yang terdapat dalam materi pelajaran, berlatih

mengerjakan soal latihan yang diberikan, siswa maju ke depan kelas untuk menjawab soal yang ada di papan tulis, menanggapi jawaban dari teman yang mengerjakan soal di papan tulis, menyelesaikan soal yang diberikan, evaluasi dan refleksi.

Pertemuan III

Pada dasarnya hampir sama dengan pertemuan I dan II, tetapi pelaksanaan tindakan belum sepenuhnya sesuai dengan rencana. Hal ini disebabkan karena beberapa siswa masih ada yang tidak berminat untuk membaca komik IPA dengan alasan malas membaca dan hanya mengganggu temannya yang sedang serius membaca komik IPA, ada juga siswa yang hanya bercanda dan bercerita dengan teman sebangkunya dan ada lagi yang hanya membaca komik tetapi masih bingung memahami konsep IPA yang ia temukan dalam komik tersebut.

Pertemuan IV

Pertemuan ini adalah pertemuan terakhir dalam siklus I, dan pada pertemuan ini diadakan tes akhir siklus mengenai materi yang sudah di bahas untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa

c. Hasil Observasi dan Temuan Tindakan Siklus I

Pada siklus I tercatat aktivitas siswa yang terjadi pada saat proses pembelajaran IPA berlangsung. Aktivitas siswa tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang di catat pada setiap siklus.

d. Refleksi Tindakan Siklus I

Secara umum gambaran pelaksanaan refleksi siklus I adalah sebagai berikut.

- a. Kegiatan siswa pada awal pertemuan berlangsung hampir tidak ada bedanya dengan proses pembelajaran sebelumnya, aktivitas siswa belum ada perubahan. Hal ini terlihat kurang perhatian serius pada saat membaca komik IPA, sehingga dalam mengerjakan soal yang diberikan seadanya. Sikap siswa pada umumnya masih kurang memberikan tanggapan atau respon positif terhadap media komik yang digunakan. Hal ini disebabkan siswa belum terbiasa belajar dengan menggunakan media komik pada pelajaran IPA.
- b. Pada saat guru memberikan soal-soal untuk dikerjakan secara individu, maka cenderung yang mengangkat tangan hanya terbatas pada siswa yang pintar saja.

Adapun kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran pada siklus I yaitu masih banyak siswa yang malu untuk bertanya langsung pada gurunya dan masih banyak siswa yang mengganggu temannya yang sedang belajar.

Dari beberapa kendala yang diuraikan, perlu upaya selanjutnya untuk mengadakan perbaikan. Hasil refleksi tersebut merupakan dasar acuan dilanjutkannya pelaksanaan tindakan ke siklus II. Adapun yang diupayakan yaitu bagi siswa yang malu bertanya diupayakan peneliti melakukan pendekatan khusus dan menyarankan supaya berdiskusi dengan temannya. Kemudian bagi siswa yang sering mengganggu temannya dipindahkan ke tempat duduk yang paling depan.

2. Data tindakan siklus II

- a. Perencanaan tindakan kelas siklus II

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah:

1. Membuat skenario pembelajaran berdasarkan media komik untuk pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga. Dimana skenario pembelajaran ini sedikit berbeda dengan siklus I yakni mengadakan perubahan-perubahan.
2. Mempersiapkan lembar observasi untuk mencatat aktivitas dan perubahan tingkah laku siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada pelaksanaan tindakan siklus II.
3. Mempersiapkan soal yang dikerjakan secara individu pada setiap pertemuan.
4. Mempersiapkan alat evaluasi berupa soal tes siklus II.
5. Mempersiapkan lembar jawaban yang akan digunakan siswa untuk menjawab soal tes siklus II.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siklus kedua dilaksanakan selama 4 kali pertemuan, 3 kali pembahasan materi dan 1 kali pertemuan pemberian tes. Siklus II dilaksanakan setelah pada Siklus I indikator kinerja belum tercapai. Dengan demikian sebagai gambaran pelaksanaan Siklus II adalah bahwa pada prinsipnya pelaksanaan Siklus ini didasari oleh hasil observasi, evaluasi dan refleksi pada Siklus I.

Pertemuan I

Adapun pelaksanaan tindakan pada Siklus II ini berlangsung selama 4 kali pertemuan. Pertemuan kelima sampai pertemuan kedelapan diisi dengan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan media komik dalam pembelajaran IPA dan untuk pertemuan kedelapan diisi dengan pemberian tes hasil belajar (Tes Siklus II). Sebelum memulai pelajaran guru merapikan kelas agar siswa dapat belajar dengan tenang, setelah itu dibimbing untuk berdoa kemudian absensi. Guru

menyampaikan bahwa pembelajaran kita kali ini adalah Cahaya dan Sifatnya. Kemudian guru mengajukan pertanyaan pembuka yang memancing rasa ingin tahu siswa “apakah yang dimaksud dengan cahaya?” mendengar pertanyaan tersebut siswa saling berpandangan dengan raut muka tidak mengerti, 2 orang siswa menjawab bahwa mereka tidak tahu, kemudian guru menyampaikan bahwa cahaya adalah sinar atau gelombang. Setelah guru selesai memaparkan tentang cahaya dan sifatnya siswa mulai terbuka pikirannya dengan raut muka sudah mulai menemukan jawaban dari cahaya tersebut. Kemudian guru melanjutkan dengan memberikan kembali pertanyaan.

Dan selanjutnya memberikan tugas kepada siswa sebagai pekerjaan rumah dan mengingatkan untuk mempelajari materi berikutnya.

Pertemuan II

Pada pertemuan kedua proses pembelajaran diawali dengan menanyakan kepada siswa tentang tugas atau pekerjaan rumah (PR) yang dianggap paling sulit untuk dikerjakan. Selanjutnya guru memberikan penjelasan terkait soal yang sulit dikerjakan oleh siswa. Setelah itu guru menyampaikan materi yang akan dipelajari. Pada dasarnya langkah-langkah yang dilakukan pada pertemuan kedua hampir sama dengan pertemuan pertama, yakni yang diawali dengan absensi, berdoa, membagikan komik pada setiap siswa, membaca cerita komik, melakukan Tanya jawab, membahas contoh soal yang terdapat dalam materi pelajaran, berlatih mengerjakan soal latihan yang diberikan, siswa maju ke depan kelas untuk menjawab soal yang ada di papan tulis, menanggapi jawaban dari

teman yang mengerjakan soal di papan tulis, menyelesaikan soal yang diberikan, evaluasi dan refleksi.

Pertemuan III

Pada dasarnya hampir sama dengan pertemuan I dan II, namun di pertemuan ketiga ini siswa lebih bersemangat dalam belajar, saling bertanya sama teman dan kadang-kadang langsung naik ke depan guru menanyakan apa maksud dalam bacaan komik tersebut. Dalam tahap pembelajaran di pertemuan ketiga siswa lebih tertarik membaca buku komik karena hilangnya rasa bosan dan tingkat ketertarikan belajar semakin meningkat.

Pertemuan IV

Pertemuan ini adalah pertemuan terakhir dalam siklus II, dan pada pertemuan ini diadakan tes akhir siklus mengenai materi yang sudah di bahas untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa.

e. Hasil Observasi dan Temuan Tindakan Siklus II

Pada siklus II tercatat aktivitas siswa yang terjadi pada saat proses pembelajaran IPA berlangsung. Aktivitas siswa tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang di catat pada setiap siklus.

f. Refleksi Tindakan Siklus II

Pada siklus II terlihat peningkatan dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada siswa yang aktif membaca komik pelajaran mengalami peningkatan 88,33% dan juga berkurangnya siswa yang mengganggu temannya yang sedang belajar. Pada siklus II siswa yang termasuk ke dalam golongan

yang mempunyai hasil belajar rendah, sudah memperlihatkan keberaniannya untuk bertanya bahkan mengaajukan diri untuk menjawab soal. Begitu juga siswa yang diberikan perlakuan khusus, sudah nampak menunjukkan perubahan. Untuk soal-soal yang dianggap sulit oleh siswa, baik soal latihan maupun tes hasil belajar mereka berusaha menyelesaikan dengan jalan bertanya kepada temannya yang lain atau kepada guru.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Peningkatan Keaktifan Belajar

Peningkatan keaktifan Belajar yang dicapai pada siklus I dan Siklus II dapat dilihat seperti berikut:

Tabel 4.9 Perbandingan Aktivitas Siswa SD Inpres Bontomanai Kota Makassar

No.	KOMPONEN YANG DI AMATI	SIKLUS I		SIKLUS II	
		Rata-rata	%	Rata-rata	%
1	Mengecek kehadiran siswa	23,33	83,33	19,67	70,23
2	Siswa yang aktif membaca komik pelajaran	19,33	69,04	24,67	88,09
3	Siswa yang aktif menjawab pertanyaan lisan dari guru	7,67	27,38	4,67	16,67
4	Siswa yang meminta untuk dibimbing langsung oleh guru	18,33	65,47	8,67	30,95
5	Siswa yang bertanya tentang materi yang belum di mengerti	5	17,85	3,33	11,90
6	Siswa yang mengajukan diri mengerjakan soal di papan tulis	3	10,71	3,67	13,09
7	Siswa yang menyelesaikan tugas dan PR	21	75	23,67	84,52

8	Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat guru menjelaskan	10	35,71	5,67	20,23
----------	---	----	-------	------	-------

a. Siswa yang hadir pada saat pembelajaran



b. Siswa yang aktif membaca komik pelajaran



c. Siswa yang aktif menjawab pertanyaan guru



d. Siswa yang minta di bimbing



e. Siswa yang bertanya materi yang belum dimengerti



f. Siswa yang mengajukan diri mengerjakan soal di papan tulis



g. Siswa yang menyelesaikan tugas dan PR



h. Siswa yang melakukan aktivitas lain ketika belajar



Dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan pada penelitian pertemuan pertama pada siklus I penulis merasakan beberapa kesulitan yaitu:

- a. Pengorganisasian pengaturan siswa dalam memberikan pertanyaan yang menyita waktu.
- b. Siswa masih terlihat bingung dan belum mengerti atas pertanyaan yang di berikan sehingga masih ada siswa banyak tidak bisa menjawab pertanyaan yang di berikan.

Penjelasan secara umum pada pelaksanaan tindakan pada siklus I, yaitu hasil belajar siswa kelas VSD Inpres Bontomanai Kota Makassar belum berada pada batas tuntas. Pelaksanaan penelitian masuk dalam kategori cukup yaitu di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal. Pada tindakan siklus I hasil belajar siswa diperoleh data tidak ada siswa yang mendapatkan nilai dalam kategori “sangat tinggi” (0%), ada 6 siswa yang mendapatkan nilai dalam kategori “tinggi” (21%), tidak ada siswa yang mendapatkan nilai dalam kategori “cukup” (0%), ada 22 siswa yang mendapatkan nilai dalam kategori “Kurang” (78,57) Nilai rata-rata Siswa secara keseluruhan pada siklus I yaitu 51,25. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I ada 6 (21%) siswa yang tuntas dan 22 (56%) siswa yang tidak tuntas berdasarkan kriteria ketuntasan minimal. Sehingga penulis akan melanjutkan di siklus II. Dari skor rata - rata tes hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar menunjukkan penguasaan materi secara klasikal masih perlu ditingkatkan karena masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

2. Peningkatan Hasil Belajar

- a. **Tabel 4.10 Perbandingan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar Pada Setiap Siklus.**

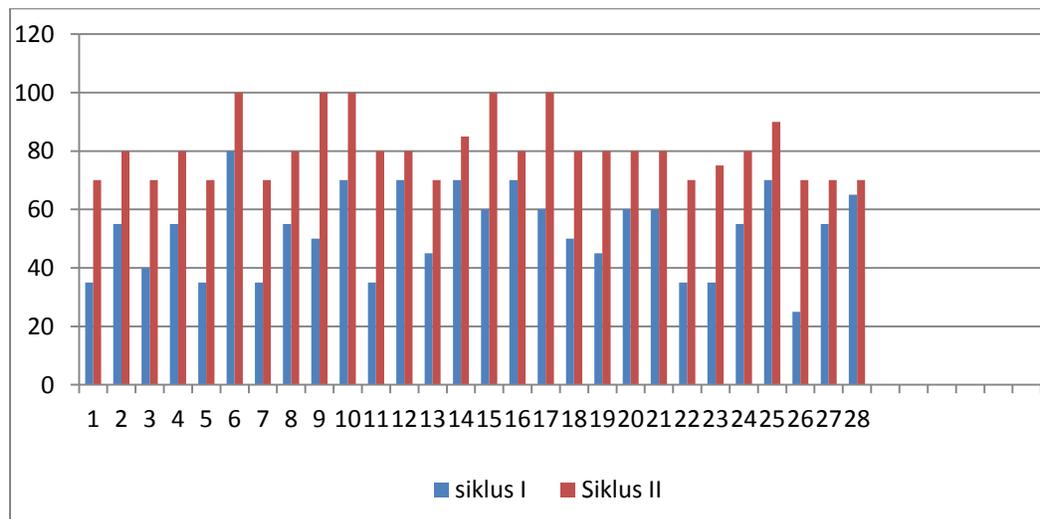
Statistik	Nilai Statistik	
	Siklus I	Siklus II

Subyek	28	28
Skor Ideal	100	100
Nilai Tertinggi	80	100
Nilai Terendah	25	70
Rentang Skor	55	30
Skor Rata-rata	51,25	80,71
Standar Deviasi	14,8	10,4

b. Peningkatan hasil belajar Individu

Peningkatan hasil belajar individu pada Siswa kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar dapat dilihat dalam diagram batang berikut:

Bagan peningkatan hasil belajar individu dari siklus I dan siklus II



Menanggapi keaktifan dan hasil belajar IPA siswa pada siklus I di kelas VSD Inpres Bontomanai Kota Makassar, maka pada siklus II dilakukan upaya penerapan model

pembelajaran komik secara maksimal agar proses pembelajaran IPA dapat lebih mampu mendukung peningkatan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa. Demikian pula memberikan motivasi dan penguatan secara lebih intensif agar semua siswa berperan lebih aktif dalam kegiatan belajar, khususnya dalam menjawab pertanyaan yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa..

Berdasarkan perubahan-perubahan yang terjadi pada siklus II menunjukkan bahwa keaktifan dan hasil belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran komik memberikan dampak positif bagi Siswa. Hal ini berarti penerapan model pembelajaran komik telah dilaksanakan dengan baik dalam pembelajaran IPA di kelas VSD Inpres Bontomanai Kota Makassar, dan telah mencapai indikator keberhasilan pembelajaran dari aspek pencapaian standar KKM dan ketuntasan belajar yang mencapai 100%. Demikian pula keaktifan siswa mengikuti pelajaran semakin tinggi yang ditandai antusiasme siswa dalam menyimak penjelasan guru, mempelajari materi pelajaran, menjawab pertanyaan guru, melakukan refleksi, mencatat materi pelajaran, dan menyimpulkan materi pelajaran IPA sehingga hal tersebut mendukung penguasaan terhadap materi dalam pembelajaran IPA di kelas VSD Inpres Bontomanai Kota Makassar.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan pemahaman melalui penerapan model pembelajaran komik dari siklus satu ke siklus berikutnya. Dan dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan hasil belajar siswa dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.11 : Perbandingan Hasil Ketuntasan Belajar Siklus I dan Siklus II

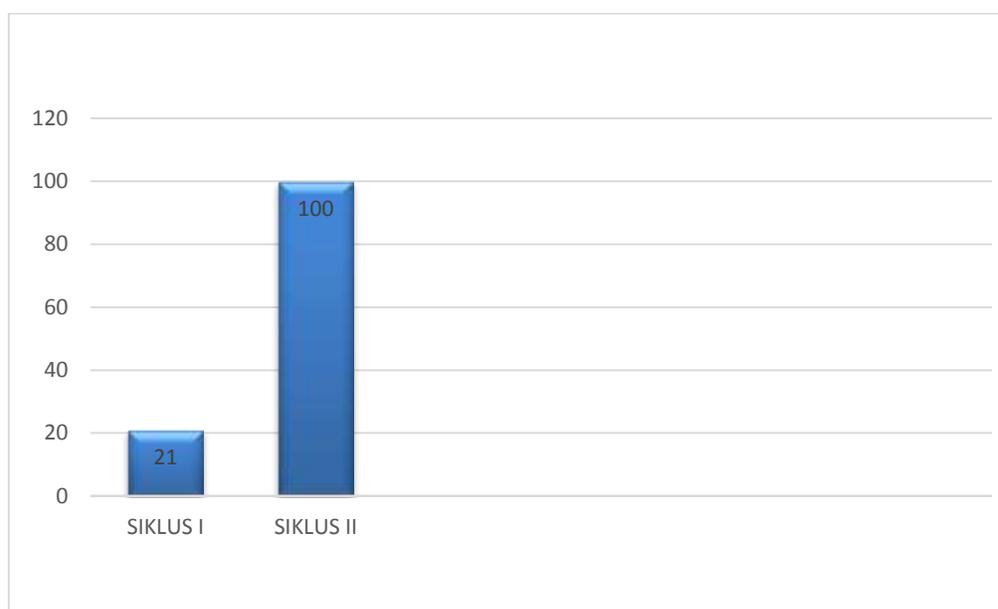
No	Siklus	Siswa yang Tuntas	Persentase Ketuntasan	Nilai rata - rata
----	--------	-------------------	-----------------------	-------------------

1	Siklus I	6 (dari 28)	21%	51,25
2	Siklus II	28 (dari 28)	100%	80,71
Perubahan hasil belajar			79%	29.46

Dari tabel diatas, dapat dilihat perubahannya dalam diagram batang dibawah ini :

Gambar 4.12 : Perbandingan Persentase Ketuntasan Belajar Siswapada Siklus I dan Siklus

II.



Dari hasil deskriptif di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar IPA Siswa pada siklus I sebesar 51,25 dan setelah dikategorisasikan berada pada kategori cukup sedangkan pada siklus II terlihat bahwa skor rata-rata hasil belajar IPA Siswa sebesar 80,71 yang berada pada kategori sangat cukup. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran komik dapat meningkatkan hasil belajar IPA

Selain itu, indikator Keberhasilan Penelitian yang peneliti tetapkan dalam penelitian ini telah tercapai. Dalam hal ini minimal 85% siswa telah memperoleh nilai ≥ 65 , sedangkan

persentase akhir yang diperoleh yaitu 100%, maka penelitian ini dihentikan pada siklus II karena telah dianggap berhasil.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan media komik dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas V SD Inpres Bontamanai Kota Makassar memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan hasil belajar membaca pemahamansiswa

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dalam menerapkan media komik pada pelajaran IPA SD Inpres Bontomanai Kota Makassar maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai jawaban dari masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Pembelajaran melalui penerapan media komik dapat meningkatkan hasil belajar IPA dilihat dari aktivitas siswa pada pada siklus I dan II yang mengalami peningkatan yang signifikan.
2. Hasil belajar siswa rata-rata pada siklus I 51,25 dan meningkat 80,71 pada siklus II.
3. Hasil belajar tuntas pada siklus I 21% dan pada siklus II 100%.
4. Dari hasil observasi terlihat bahwa dengan menerapkan media komik dalam pembelajaran IPA dapat menjadikan siswa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya kehadiran siswa, perhatian siswa terhadap pelajaran, keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran IPA , serta antusiasme siswa dalam mengerjakan tugas.

B. Saran-saran

1. Dalam mengajarkan materi pelajaran, sebaiknya guru terus melakukan inovatif dalam pembelajaran IPA melalui penerapan media komik.
2. Melihat hasil penelitian yang diperoleh melalui pelaksanaan pembelajaran IPA melalui penerapan media komik, maka diharapkan kepada para guru khususnya guru IPA agar dapat menerapkan media komik ini dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa.
3. Setiap tugas yang diberikan diharapkan di bahas oleh guru supaya siswa dapat mengetahui sampai dimana kemampuannya dalam penguasaan materi yang telah dipelajari. Dengan demikian, siswa dapat termotivasi untuk mengerjakan tugas-tugas berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto,S.1993 .*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,Jakarta:Asdi Mahasatya.

Arikunto.S.2003.*Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*.Bumi Akasara:Jakarta

Arikunto,S.2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*.Bumi Akasara:Jakarta

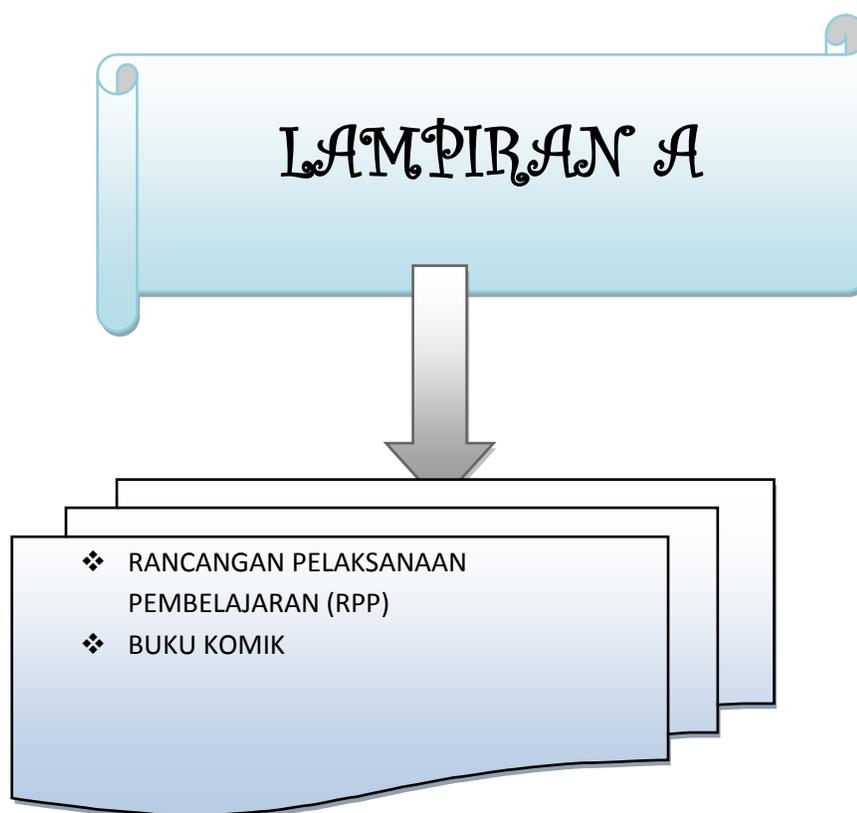
Hudoyo,Herman.1990.*Strategi Mengajar Belajar IPA*.Malang:IKIP Malang

Masnur.2009.*Melaksanakan PTK Itu Mudah*.Jakarta:Bumi Aksara.

Sudjana,Nana.2002.*Evaluasi Program Pendidikan* .Jakarta:Bumi Aksara.

Wulandari,Cahyani.2009.*Implementasi Pembelajaran IPA dengan Media Interaktif Berbasis Komik (MIBK)*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

LAMPIRAN-
LAMPIRAN



LAMPIRAN B

- ❖ Soal Instrumen Siklus I dan Siklus II
- ❖ Kunci Jawaban dan Penskoran Instrumen Siklus I dan Siklus II

SOAL SIKLUS I

Nama :

Nis :

aya?

2. Tuliskan sifat-sifat cahaya yang kamu ketahui?
3. Rambat cahaya matahari ketika melewati genteng kaca merupakan salah satu sifat cahaya yang...?
4. Sebutkan contoh dari cahaya inframerah?
5. Sebutkan contoh dari sifat cahaya yang dapat dipantulkan?

SOAL SIKLUS II

Nama :

Nis :

psfer?

2. Tuliskanlah pengertian dari fotosintesis?
3. Sebutkan sumber-sumber dari polusi udara?
4. Tuliskanlah perbedaan dari oksigen dan karbon dioksida?
5. Apasajakah yang dibutuhkan dalam proses fotosintesis?

**KUNCI JAWABAN DAN PENSKORAN TES HASIL BELAJAR
IPA SIKLUS I**

NO	Jawaban yang diharapkan	Skor
1	Atmosfer adalah lapisan udara atau gas yang menyelubungi bumi	10
2	Proses fotosintesis :	20
3	Sumber-sumber polusi udara yaitu: <ul style="list-style-type: none"> – Asap kendaraan – Asap rokok – Debu – Asap pembakaran sampah 	10
4	Perbedaan antara gas oksigen dan karbon dioksida adalah: <ul style="list-style-type: none"> – Gas oksigen adalah: udara bersih yang dihirup oleh tubuh untuk mendapatkan energi – Gas karbon dioksida : udara kotor yang dilepaskan oleh tubuh pada saat bernafas. 	30
5	Yang dibutuhkan dalam proses fotosintesis yaitu: cahaya, tumbuhan, oksigen, karbon dioksida, air	30

**KUNCI JAWABAN DAN PENSKORAN TES HASIL BELAJAR
IPA SIKLUS II**

NO	Jawaban yang diharapkan	Skor
1	Cahaya adalah sinar dan gelombang	10
2	Sifat-sifat cahaya: Cahaya dapat merambat lurus Cahaya dapat dipantulkan Cahaya dapat menembus benda bening Cahaya dapat dibiaskan Cahaya dapat diuraikan	40
3	Menembus benda bening	20
4	Contoh dari cahaya inframerah yaitu: – Cahaya laser – Cahaya remote tv	20
5	Contoh dari cahaya yang dapat dipantulkan adalah: – Bayangan tubuh kita akan terlihat di cermin, karena cahaya yang dipantulkan tubuh kita, saat mengenai permukaan cermin, dipantulkan, atau dipancarkan kembali hingga masuk ke mata kita.	10

20	Faradilla	P	√	√	√	√	√	√	√	√
21	YunitaFirdaus	P	√	√	√	√	√	√	√	√
22	FeraAngriani	P	√	√	√	√	√	√	√	√
23	Nurhalisa	P	√	√	√	√	√	√	√	√
24	Nadya	P	√	√	√	√	√	√	√	√
25	Yuri	P	√	√	√	√	√	√	√	√
26	IsmiNur Maharani	P	√	√	√	√	√	√	√	√
27	NailaPutri	P	√	√	√	√	√	√	√	√
28	NenoNatasya M	P√	√	√	√	√	√	√	√	√
JumlahKehadiran			28	26	26	28	26	27	27	27

Keterangan :

✓ : hadirJumlahSiswa : orang

a : alpaperempuan : orang

I : ijinlaki-laki : orang

S : sakit

DATA HASIL BELAJAR SISWA PADA SIKLUS I DAN SIKLUS II

Nomor Urut	NamaSiswa	Siklus I	Siklus II
		Nilai	Nilai
1	Aderian	35	70
2	Muh.Arham	55	80
3	Khaidir	40	70
4	Rahmatullah	55	80
5	Muh.Sandi	35	70
6	Sudirman	80	100
7	Muh.Keysha	35	70
8	Awaluddin	55	80
9	RanggaAdi Putra	50	100
10	Ahmadi M	70	100
11	AdindaSyam	35	80
12	Herlina	70	80
13	SitiNurHudaya	45	70
14	Ainun	70	85
15	FirzaDheska	60	100
16	Insania	70	80
17	Marwah	60	100
18	Sri MuliaAprilia	50	80
19	ListiaJuita	45	80
20	Faradilla	60	80
21	YunitaFirdaus	60	80
22	FeraAngriani	35	70
23	Nurhalisa	35	75
24	Nadya	55	80
25	Yuri	70	90
26	IsmiNur Maharani	25	70
27	NailaPutri	55	70
28	NenoNatasya M	25	70
	JUMLAH	1438	2260
	RATA-RATA	51,25	80,71

DATA MENTAH HASIL BELAJAR SIKLUS I

No	NamaSiswa	Nomor / Bobot					Nilai
		1	2	3	4	5	
		10	20	10	30	30	
1	Aderian	10	0	5	20	0	35
2	Muh.Arham	10	20	5	0	30	55
3	Khaidir	10	10	10	0	10	40
4	Rahmatullah	10	10	10	10	5	55
5	Muh.Sandi	10	0	10	0	15	35
6	Sudirman	10	20	10	10	30	80
7	Muh.Keysha	10	0	10	5	10	35
8	Awaluddin	10	20	10	0	30	60
9	RanggaAdi Putra	10	20	10	10	10	50
10	Ahmadi M	10	20	10	30	0	70
11	AdindaSyam	10	0	10	0	15	35
12	Herlina	10	20	10	10	20	70
13	SitiNurHudaya	10	20	10	5	0	45
14	Ainun	10	20	10	0	30	70
15	FirzaDheska	10	10	10	30	0	60
16	Insania	10	20	10	30	0	70
17	Marwah	10	20	10	0	20	60
18	Sri MuliaAprilia	10	20	10	0	0	50
19	ListiaJuita	10	20	10	0	5	45
20	Faradilla	10	20	0	0	30	60
21	YunitaFirdaus	10	10	10	0	30	60
22	FeraAngriani	10	20	0	0	5	35
23	Nurhalisa	10	20	5	0	0	35
24	Nadya	10	5	10	0	30	55
25	Yuri	10	20	10	0	30	70
26	IsmiNur Maharani	10	5	10	0	0	25
27	NailaPutri	10	10	5	0	30	55
28	NenoNatasya M	10	5	10	0	0	25

DATA MENTAH HASIL BELAJAR SIKLUS II

No	NamaSiswa	Nomor / Bobot					Nilai
		1	2	3	4	5	
		10	40	20	20	10	
1	Aderian	0	40	0	20	10	70
2	Muh.Arham	10	40	0	20	10	80
3	Khaidir	10	40	0	20	10	80
4	Rahmatullah	10	40	0	20	10	80
5	Muh.Sandi	10	40	0	20	0	70
6	Sudirman	10	40	20	20	10	100
7	Muh.Keysha	0	40	0	20	10	70
8	Awaluddin	10	40	0	20	10	80
9	RanggaAdi Putra	10	40	20	20	10	100
10	Ahmadi M	10	40	20	20	10	100
11	AdindaSyam	10	40	0	20	10	80
12	Herlina	10	40	0	20	10	80
13	SitiNurHudaya	5	40	0	20	5	70
14	Ainun	10	40	0	20	0	85
15	FirzaDheska	10	40	20	20	10	100
16	Insania	10	40	0	20	10	80
17	Marwah	10	40	20	20	10	100
18	Sri MuliaAprilia	10	40	20	0	10	80
19	ListiaJuita	10	40	0	20	10	80
20	Faradilla	10	40	20	0	10	80
21	YunitaFirdaus	10	40	0	20	10	80
22	FeraAngriani	10	40	0	20	0	70
23	Nurhalisa	10	40	0	20	5	75
24	Nadya	10	40	0	20	10	80
25	Yuri	10	40	20	20	0	90
26	IsmiNur Maharani	10	40	0	20	0	70
27	NailaPutri	10	40	0	20	0	70
28	NenoNatasya M	10	40	0	10	10	70

ANALISIS DATA

A. SIKLUS I

Skor (x_i)	Banyaknyasiswa (f_i)	$f_i \cdot x_i$	x_i^2	$f_i \cdot x_i^2$
25	2	50	625	1250
35	6	210	1225	7350
40	1	40	1600	1600
45	2	90	2025	4050
50	2	100	2500	5000
55	5	275	3025	15125
60	4	240	3600	14400
70	5	350	4900	24500
80	1	80	6400	6400
JUMLAH	28	1435	25900	79675

a) Rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$= \frac{1435}{28}$$

$$= 51,25$$

c) StandarDeviasi

$$= \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\sum_{i=0}^n f_i x_i^2 - (\sum_{i=0}^n f_i x_i)^2)}$$

$$= \frac{1}{28} \sqrt{(28)(79675) - (1435)^2}$$

b) RentangSkor = skormaksimum – skor minimum

$$= 80 - 25$$

$$= 55$$

$$= \frac{1}{28} \sqrt{2230900 - 2059225}$$

$$= \frac{1}{28} \sqrt{171675} = \frac{1}{28} (414,3)$$

$$= 14,79$$

B. SIKLUS II

ANALISIS DATA

Skor (x_i)	Banyaknyasiswa (f_i)	$f_i \cdot x_i$	x_i^2	$f_i \cdot x_i^2$
70	9	630	4900	44100
75	1	75	5625	5625
80	11	880	6400	70400
85	1	85	7225	7225
90	1	90	8100	8100
100	5	500	10000	50000
JUMLAH	28	2260	42250	185450

a) Rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$= \frac{2260}{28}$$

$$= 80,71$$

b) RentangSkor = skormaksimum – skor minimum

$$= 100-70$$

$$= 30$$

c) StandarDeviasi

$$= \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\sum_{i=0}^n f_i x_i - (\sum_{i=0}^n f_i x_i)^2)}$$

$$= \frac{1}{28} \sqrt{5192600 - 5107600}$$

$$= \frac{1}{28} \sqrt{85000} = \frac{1}{28} (291,5)$$

$$= 10,4$$

ANALISIS KETUNTASAN BELAJAR SISWA PADA SIKLUS I

No	NamaSiswa	SiklusI		
		Nilai	Kategori	Ketuntasan
1	Aderian	35	Rendah	TidakTuntas
2	Muh.Arham	55	Rendah	TidakTuntas
3	Khaidir	40	Rendah	TidakTuntas
4	Rahmatullah	55	Rendah	TidakTuntas
5	Muh.Sandi	35	Rendah	TidakTuntas
6	Sudirman	80	Tinggi	Tuntas

7	Muh.Keysha	35	Rendah	TidakTuntas
8	Awaluddin	55	Rendah	TidakTuntas
9	RanggaAdi Putra	50	Rendah	TidakTuntas
10	Ahmadi M	70	Sedang	Tuntas
11	AdindaSyam	35	Rendah	TidakTuntas
12	Herlina	70	Sedang	Tuntas
13	SitiNurHudaya	45	Rendah	TidakTuntas
14	Ainun	70	Sedang	Tuntas
15	FirzaDheska	60	Rendah	TidakTuntas
16	Insania	70	Sedang	Tuntas
17	Marwah	60	Rendah	TidakTuntas
18	Sri MuliaAprilia	50	Rendah	TidakTuntas
19	ListiaJuita	45	Rendah	TidakTuntas
20	Faradilla	60	Rendah	TidakTuntas
21	YunitaFirdaus	60	Rendah	TidakTuntas
22	FeraAngriani	35	Rendah	TidakTuntas
23	Nurhalisa	35	Rendah	TidakTuntas
24	Nadya	55	Rendah	TidakTuntas
25	Yuri	70	Sedang	Tuntas
26	IsmiNur Maharani	25	Rendah	TidakTuntas
27	NailaPutri	55	Rendah	TidakTuntas
28	NenoNatasya M	25	Rendah	TidakTuntas
	Jumlah	1435		
	Rata-Rata	51.25		

ANALISIS KETUNTASAN BELAJAR SISWA PADA SIKLUS II

No	NamaSiswa	SiklusII		
		Nilai	Kategori	Ketuntasan
1	Aderian	70	Sedang	Tuntas
2	Muh.Arham	80	Tinggi	Tuntas
3	Khaidir	70	sedang	Tuntas
4	Rahmatullah	80	tinggi	Tuntas

5	Muh.Sandi	70	sedang	Tuntas
6	Sudirman	100	SangatTinggi	Tuntas
7	Muh.Keysha	70	Sedang	Tuntas
8	Awaluddin	80	Tinggi	Tuntas
9	RanggaAdi Putra	100	SangatTinggi	Tuntas
10	Ahmadi M	100	SangatTinggi	Tuntas
11	AdindaSyam	80	Tinggi	Tuntas
12	Herlina	80	Tinggi	Tuntas
13	SitiNurHudaya	70	Sedang	Tuntas
14	Ainun	85	Tinggi	Tuntas
15	FirzaDheska	100	SangatTinggi	Tuntas
16	Insania	80	Tinggi	Tuntas
17	Marwah	100	SangatTinggi	Tuntas
18	Sri MuliaAprilia	80	Tinggi	Tuntas
19	ListiaJuita	80	Tinggi	Tuntas
20	Faradilla	80	Tinggi	Tuntas
21	YunitaFirdaus	80	Tinggi	Tuntas
22	FeraAngriani	70	Sedang	Tuntas
23	Nurhalisa	75	Sedang	Tuntas
24	Nadya	80	Tinggi	Tuntas
25	Yuri	90	SangatTinggi	Tuntas
26	IsmiNur Maharani	70	Sedang	Tuntas
27	NailaPutri	70	Sedang	Tuntas
28	NenoNatasya M	70	Sedang	Tuntas
	Jumlah	2260		
	Rata-Rata	80.71		

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA
PADA SIKLUS I DAN SIKLUS II**

	KOMPONEN YANG DI AMATI	SIKLUS I					%	SIKLUS II					%
		I	II	III	Rata- rata			I	II	III	Rata- rata		
1	Mengecek kehadiran siswa	23	20	27	23,33	83,33	16	21	22	19,67	70,23		
2	Siswa yang aktif membaca komik pelajaran	16	20	22	19,33	69,04	20	26	28	24,67	88,09		
3	Siswa yang aktif menjawab pertanyaan lisan dari guru	10	5	8	7,67	27,38	5	3	6	4,67	16,67		
4	Siswa yang meminta untuk dibimbing langsung oleh guru	20	15	20	18,33	65,47	10	8	8	8,67	30,95		
5	Siswa yang bertanya tentang materi yang belum di mengerti	4	7	4	5	17,85	3	4	3	3,33	11,90		
6	Siswa yang mengajukan diri mengerjakan soal di papan tulis	3	2	4	3	10,71	5	4	2	3,67	13,09		
7	Siswa yang menyelesaikan tugas dan PR	20	18	25	21	75	27	19	25	23,67	84,52		
8	Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat guru menjelaskan	10	9	11	10	35,71	5	4	8	5,67	20,23		

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Satuan pendidikan :SDN Bontomanai Kota Makassar

Tanggal/pertemuan/siklus ;

Mata Pelajaran : Ilmu pengetahuan alam (IPA)

Petunjuk :

- Menduduki bangku tempat observer
- Melihat atau mengamati aktivitas guru
- Mengecek keterlaksanaan aspek yang diamati

No	Aspek yang di amati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1	Kesiapan ruang,alat,media dan sumber belajar	√	
2	Memeriksa kesiapan siswa	√	
3	Melakukan kegiatan apersepsi	√	
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
5	Memperkenalkan media pembelajaran komik ilmu pengetahuan alam yang akan digunakan dalam belajar serta cara penggunaannya.	√	
6	Mengarahkan siswa untuk membaca cerita komik dan memahami materi dalam komik ilmu pengetahuan alam.	√	
7	Memberikan motivasi kepada siswa dengan menceritakan inti sari kisah yang terjadi dalam cerita komik tanpa memberitahukan akhir dari cerita komik tersebut sehingga timbul rasa keingintahuan dan minat siswa untuk membaca komik tersebut.	√	
8	Melakukan tanya jawab dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti.	√	
9	Mengikutsertakan siswa dalam membahas contoh soal yang terdapat dalam materi pelajaran.	√	
10	Membimbing siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan soal latihan.	√	
11	Mengaktifkan siswa untuk berani maju ke depan kelas untuk menjawab soal yang ada di depan papan tulis.		
12	Memberikan kesempatan kepada siswa lainnya untuk menanggapi jawaban dari teman yang mengerjakan soal di depan papan tulis.	√	
13	Mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan/rangkuman dari materi yang telah dibahas.	√	

14	Memberikan tugas pekerjaan rumah (PR) setiap akhir pembelajaran.	√	
15	Melakukan penilaian akhir	√	

Makassar,

Observe

(.....)

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Satuan pendidikan :SDN Bontomanai Kota Makassar

Tanggal/pertemuan/siklus ;

Mata Pelajaran : Ilmu pengetahuan alam (IPA)

Petunjuk :

- Menduduki bangku tempat observer
- Melihat atau mengamati aktivitas guru
- Mengecek keterlaksanaan aspek yang diamati

No	Aspek yang di amati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1	Kesiapan ruang,alat,media dan sumber belajar	√	
2	Memeriksa kesiapan siswa	√	
3	Melakukan kegiatan apersepsi	√	
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
5	Memperkenalkan media pembelajaran komik ilmu pengetahuan alam yang akan digunakan dalam belajar serta cara penggunaannya.	√	
6	Mengarahkan siswa untuk membaca cerita komik dan memahami materi dalam komik ilmu pengetahuan alam.	√	
7	Memberikan motivasi kepada siswa dengan menceritakan inti sari kisah yang terjadi dalam cerita komik tanpa memberitahukan akhir dari cerita komik tersebut sehingga timbul rasa keingintahuan dan minat siswa untuk membaca komik tersebut.	√	
8	Melakukan tanya jawab dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti.	√	
9	Mengikutsertakan siswa dalam membahas contoh soal yang terdapat dalam materi pelajaran.	√	
10	Membimbing siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan soal latihan.	√	
11	Mengaktifkan siswa untuk berani maju ke depan kelas untuk menjawab soal yang ada di depan papan tulis.		
12	Memberikan kesempatan kepada siswa lainnya untuk menanggapi jawaban dari teman yang mengerjakan soal di depan papan tulis.	√	
13	Mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan/rangkuman dari materi yang telah dibahas.	√	
14	Memberikan tugas pekerjaan rumah (PR) setiap akhir pembelajaran.	√	
15	Melakukan penilaian akhir	√	

Makassar,
Observe

LAMPIRAN E

LEMBAR HASIL PEKERJAAN SISWA

- ❖ Lembar Jawaban Siswa Siklus I dan Siklus II

ANGKET RESPON SISWA

Nama :

Nis :

Petunjuk

1. Tulis Nama dan Nis anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah pernyataan dengan teliti sebelum anda menjawabnya.
3. Berilah tanda ceklis (✓) pada salah satu jawaban yang anda anggap sesuai dengan diri anda.

PERNYATAAN

1. Saya sangat senang dengan komik
 - a. Ya
 - b. Tidak
 Alasan :

2. Saya suka menonton film kartun
 - a. Ya
 - b. Tidak
 Alasan :

3. Saya bersemangat mengikuti pelajaran IPA karena dipenuhi dengan gambar komik kesukaan saya.
 - a. Ya
 - b. Tidak
 Alasan :

4. Saya senang jika soal IPA diberikan gambar-gambar komik.
 - a. Ya
 - b. Tidak
 Alasan :

5. Saya sangat senang kalau ada ulangan yang diberikan oleh guru saya asalkan dalam bentuk komik.
 - a. Ya
 - b. Tidak
 Alasan :

6. Saya suka baca komik yang berisi pelajaran IPA
 - a. Ya
 - b. Tidak
 Alasan :

7. Saya lebih mengerti pelajaran IPA ketika baca komik sains.
 - a. Ya
 - b. Tidak

Alasan :

8. Saya senang belajar IPA melalui komik sains IPA.

a. Ya

b. Tidak

Alasan :

RIWAYAT HIDUP



Rabiatul Adawiyah, lahir pada tanggal 27 Februari 1991 di Kota Makassar, anak ke empat dari tujuh bersaudara dari pasangan Abdullah dan St. Fatimah

Penulis mulai menempuh pendidikan dasar di SD Inpres Hartaco Indah Kecamatan Tamalate Kota Makassar pada tahun 1997 sampai tahun 2004 kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 18 Kecamatan Tamalate Kota Makassar pada tahun 2005 dan tamat pada tahun 2007, Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 1 Kota Makassar pada tahun 2008 dan tamat pada tahun 2010. Kemudian pada tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di salah satu Universitas yang ada di Makassar yaitu Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Pendidikan Guru Sekolah Dasar program S1 dan selesai pada tahun 2015.